



DIMASATRA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra>



Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa MA Negeri 2 Magelang

Wiyatmi¹, Muhammad Rasyid Ridlo², Awla Akbar Ilma³, Arif Rohman Hakim⁴, Yulianeta⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta

⁵ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: wiyatmi@uny.ac.id

ABSTRACT

The ability to think critically is key to responding to the rapid flow of information. Inability to think critically today can lead to disorientation and poor decision-making. As individuals in a transitional and maturing phase of thinking, high school students are vulnerable to being trapped in this situation. Based on this, the purpose of this activity is to equip high school students with logical thinking skills through training in compiling and writing scientific papers. Mastery of scientific writing skills will be highly influential for high school students, especially as a competency base for facing the dynamics of higher education or in addressing problems and information in everyday life. Therefore, scientific research workshops for high school students are crucial and align with university needs. The results showed that the scientific paper writing workshop for students at MAN 2 Magelang Regency went very well. To show appreciation for the participants' commitment, the Community Service Program (PKM) team selected five of the best scientific papers. A drawback of the workshop was the inconsistent number of participants in each session, particularly during the online session. Inconsistent participant attendance during online sessions was due to technological challenges experienced by participants, including device issues, both with mobile devices and laptops, and network issues. Therefore, this inconsistency cannot be attributed to disinterest, as the majority of participants paid attention and revised their writing based on input from the community service team.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 29 Sep 2025

First Revised 10 Oct 2025

Accepted 20 Oct 2025

Publication Date 31 Oct 2025

Keyword:

Critical thinking, competency,
scientific work, workshop.

ABSTRAK

Kemampuan individu berpikir kritis merupakan kunci dalam menyikapi arus informasi yang mengalir dengan cepat. Ketidakmampuan dalam berpikir kritis dewasa ini dapat menempatkan individu mengalami disorientasi informasi dan pengambilan keputusan yang buruk. Sebagai individu yang tengah berada pada fase transisi dan pendewasaan berpikir, Siswa Menengah Atas rentan terjebak dalam kondisi tersebut. Berdasarkan hal tersebut tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali siswa menengah atas dengan kemampuan berpikir logis melalui pelatihan penyusunan dan penulisan karya ilmiah. Penguasaan ketrampilan menulis karya ilmiah akan sangat berpengaruh bagi siswa menengah atas terutama sebagai basis kompetensi untuk menghadapi dinamika pendidikan tinggi atau dalam menyikapi permasalahan dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Lokakarya penelitian ilmiah bagi siswa menengah atas penting untuk dilakukan serta selaras dengan kebutuhan universitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan lokakarya penulisan karya tulis ilmiah bagi Siswa MAN 2 Kabupaten Magelang berjalan dengan sangat baik. Untuk memberikan apresiasi atas kesungguhan peserta pelatihan, tim PkM memulih lima karya ilmiah terbaik. Kekurangan dari pelaksanaan lokakarya adalah inkonsistensi jumlah peserta dalam tiap sesi, terutama pada sesi daring. Inkonsistensi kehadiran peserta pada pelaksanaan saat sesi daring disebabkan kendala teknologi yang dialami peserta yakni kendala perangkat, baik gawai maupun laptop, serta kendala jaringan. Oleh karena itu, inkonsistensi tidak dapat dinyatakan sebagai ketidaktertarikan sebab mayoritas peserta memperhatikan dan merevisi tulisan berdasarkan masukan dari tim pengabdian.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 29 Sep 2025

Revisi Pertama 10 Okt 2025

Diterima 20 Okt 2025

Publikasi 31 Okt 2025

Katakunci:

Berpikir kritis, karya ilmiah, kompetensi, lokakarya.

1. INTRODUCTION

Integrasi teknologi informasi yang masif dewasa ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi siswa dalam mengakses, mencerna, dan mengolah pelbagai sumber data. Dalam aktivitas tersebut, kemampuan individu dalam berpikir kritis merupakan aspek vital sekaligus merupakan komponen yang tidak tergantikan dalam aktivitas pembelajaran (Shirayev & Levy, 2024). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meskipun kenyataannya kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan khususnya pendidikan menengah seringkali terabaikan (Sinaga, Kadaryanto & Aulia, 2023). Salah satu kemampuan yang seringkali terabaikan dalam pendidikan menengah atas adalah kemampuan menulis ilmiah yang merupakan bekal utama dalam menempuh pendidikan tinggi.

Menulis pada umumnya mencerminkan ekspresi atau cara berpikir individu sehingga dapat dinyatakan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh individu merepresentasikan kapabilitas kognitif. Pada tingkat pendidikan tinggi, menulis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa terutama menulis karya ilmiah. Kemampuan menulis tidak dapat dimiliki serta merta atau mendadak melainkan harus dikembangkan sejak dini terutama pada tingkat pendidikan menengah. Permasalahannya kemampuan menulis siswa Indonesia dinyatakan tidak memiliki kemampuan dan kreativitas yang dibutuhkan untuk menulis secara ilmiah serta susah menangkap konsep-konsep yang dibutuhkan dalam aktivitas penulisan karya ilmiah (Hasanuddin, Emzir & Akhadiah, 2019). Kecenderungan tersebut semakin tampak melalui representasi siswa menengah atas di Indonesia yang tampak melalui platform sosial media seperti youtube, instagram, dan lain sebagainya.

Dewasa ini internet khususnya media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan remaja Indonesia terutama yang terkategori sebagai digital native. Sayangnya penggunaan internet yang masif tidak berjalan lurus dengan meningkatnya intelektualitas siswa-siswa sekolah menengah yang tampak melalui rendahnya literasi siswa Indonesia (Rahmadanita, 2022). Hal ini terlihat melalui semakin mudahnya menemukan konten-konten dalam platform digital yang menampakkan ketidaktahuan siswa SMA akan pengetahuan umum. Selain itu, penggunaan media sosial juga dinyatakan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa siswa yang lebih didominasi oleh penggunaan bahasa informal dan penggunaan slang sehingga berdampak pada kesalahan berbahasa dalam interaksi keseharian (Prasetyaningrum, 2024). Hal tersebut kemudian merupakan indikasi bahwa kemampuan siswa menengah atas Indonesia lemah dalam hal penulisan karya ilmiah.

Lemahnya kompetensi siswa menengah atas dalam penulisan karya ilmiah disebabkan kurangnya minat siswa terhadap bidang tersebut. Beberapa alasan yang ditemukan adalah tidak memiliki ide untuk menulis, merasa kesulitan dalam penyusunan karya ilmiah

dibandingkan tulisan kreatif, dan sarana dan prasarana sekolah yang dianggap kurang memadai untuk mendukung kegiatan penulisan (Devitasari, Telaumbanua & Sari, 2023). Dari berbagai alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat disebabkan oleh siswa yang tidak terbiasa berpikir secara sistematis, logis, dan saintifik. Akibatnya adalah karya ilmiah siswa SMA lemah secara sistematis baik dari format maupun dalam penggunaan bahasa (Pitrianti & Gasanti, 2020). Secara sistemik kurangnya kemampuan siswa menengah atas dalam menulis karya ilmiah berdampak pada kompetensi peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi untuk menyaring dan menggunakan informasi dengan tepat sehingga berdampak secara sistemik terhadap lemahnya kompetensi penulisan ilmiah dalam pendidikan tinggi. Hal ini terlihat melalui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat menulis tugas kuliah maupun kurangnya minat mahasiswa dalam kompetensi penulisan ilmiah tingkat mahasiswa.

Sebagai tindakan preventif sekaligus upaya untuk menumbuhkan iklim berpikir akademik dalam dunia pendidikan Indonesia, diperlukan lokakarya penulisan karya ilmiah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap karya tulis ilmiah sekaligus menanamkan cara berpikir kritis secara saintifik pada siswa menengah atas. Strategi preventif yang dapat dilakukan adalah dengan mempertimbangkan dua masalah utama yang tampak berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya yaitu (i) Siswa menengah atas belum memiliki ketrampilan dalam penyusunan karya ilmiah yang terdiri dari penyusunan judul, latar belakang, pembahasan, dan penulisan kutipan dan (ii). Minat siswa terhadap penulisan ilmiah cenderung rendah. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat menentukan dua strategi yang digunakan yaitu (i) memberikan lokakarya penulisan karya ilmiah kepada siswa menengah atas dan (ii).

Tim pengabdian memiliki argumen bahwa dengan peningkatan minat dan keterampilan penulisan karya ilmiah pada siswa menengah atas, siswa dapat menggunakan ketrampilan penulisan karya ilmiah baik pada ranah pendidikan tinggi yang akan ditempuh maupun cara berpikir saintifik apabila memutuskan untuk melangkah ke ranah profesional. Tim pengabdian kepada masyarakat juga berpendapat bahwa kompetensi penulisan ilmiah siswa dapat berpengaruh terhadap pola pikir atau perilaku siswa dalam keseharian sehingga dapat membantu siswa untuk berpikir secara logis dalam memecahkan persoalan maupun menyikapi lalu lintas informasi dewasa ini.

2. METHODS

Metode Kurangnya minat dan kompetensi siswa menengah atas akan dipecahkan melalui pelaksanaan lokakarya penulisan karya ilmiah. Pelaksanaan lokakarya diharapkan tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa menengah atas tentang ciri dan tata cara penulisan karya ilmiah yang meliputi penulisan latar belakang, merumuskan masalah, proses penyajian data hingga cara pengambilan simpulan dalam suatu karya tulis ilmiah, melainkan berdampak pula terhadap pola pikir peserta lokakarya dalam menyikapi fenomena sehari-hari berdasarkan

logika ilmiah untuk menumbuhkan sikap kritis siswa menengah atas. Untuk itu kegiatan PkM dirancang sebagai berikut.



Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: i) Siswa sekolah menengah atas dapat mengikuti lokakarya penulisan ilmiah sampai dengan selesai; ii) Siswa dapat mengetahui dan melaksanakan cara berpikir ilmiah dan melihat peluang penelitian dari fenomena di lingkungan sekitar; iii) Siswa dapat merumuskan permasalahan saintifik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku; iv) Siswa dapat menulis karya ilmiah yang tepat sesuai dengan karakteristik penulisan ilmiah; dan v) Kegiatan ini dapat berperan dalam menumbuhkan iklim akademis dalam dunia pendidikan Indonesia dan berdampak pada generasi penerus yang memiliki sikap berpikir kritis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan untuk dapat membuat siswa menengah atas dapat bersikap kritis dan melakukan pengolahan informasi serta peristiwa baik keseharian maupun dalam media sosial secara objektif.

Menulis merupakan kompetensi yang dibutuhkan pada tingkat pendidikan tinggi oleh karenanya pembelajaran mengenai aktivitas dan teknik menulis vital untuk dilakukan sejak dini dalam ranah pendidikan di Indonesia (Klimova, 2012; Mariana, I.urnomo & Firdaus, 2018). Meskipun merupakan kompetensi vital dalam tingkat pendidikan tinggi, kompetensi menulis cenderung dianggap sebagai kemampuan sekunder setelah berbicara, mendengar, dan berbicara yang berakibat pada kesulitan siswa terutama dalam merangkai kalimat dan paragraf yang koheren (Andini & Fadly, 2024). Lebih lanjut ketrampilan menulis juga kerap digunakan dalam lingkungan kerja sehingga kompetensi menulis dapat dinyatakan merupakan hal yang vital untuk dimiliki dan sudah sewajarnya sekolah memberikan ketrampilan tersebut bagi peserta didik (Graham, 2019).

Terdapat pelbagai macam faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis yaitu: i) Sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis baik dalam lingkup sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat; ii) sejarah kolektif masyarakat menentukan pula kebiasaan serta kemampuan menulis dari individu; iii) kurikulum pendidikan yang digunakan dapat menciptakan kebiasaan seseorang untuk mengasah kemampuan menulisnya; dan iv) akses terhadap bacaan-bacaan berkualitas. Dari pelbagai faktor tersebut, faktor akses terhadap bacaan-bacaan berkualitas merupakan hal yang paling mudah untuk diperbaiki terutama dengan terintegrasinya akses terhadap internet serta jurnal-jurnal yang bersifat open access. Namun demikian minat baca yang rendah dan ketidaktahuan akan eksistensi jurnal membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari informasi di media sosial (Habibah & Putri, 2023). Tidak jarang aktivitas berselancar di media sosial untuk mencari informasi tersebut berakibat pada penundaan aktivitas belajar dan penyerapan informasi yang simpang siur oleh siswa.

Kecenderungan tersebut mengkhawatirkan terutama mengingat visi negara untuk mencapai Indonesia emas pada tahun 2045 yang membutuhkan generasi yang memiliki kapabilitas untuk menciptakan dan menyampaikan ide, pengetahuan, dan inovasi pada pelbagai bidang. Kemampuan menulis yang baik terutama pada penulisan karya ilmiah merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan demi kemajuan bangsa dan negara. Selain itu, kemampuan menulis memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat yang kritis, kreatif, dan produktif. Kemampuan menulis akan membantu Indonesia menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang teknis, tetapi juga mampu mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dan mempengaruhi perubahan positif di segala sektor kehidupan.

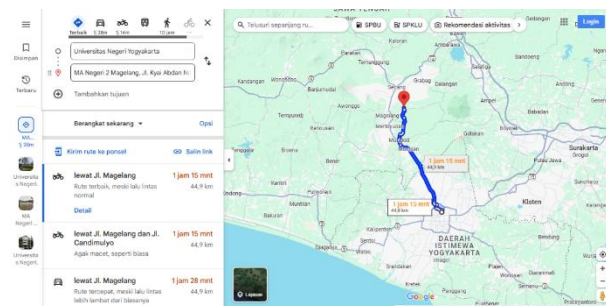
Pelatihan dan lokakarya dipilih sebagai cara pelaksanaan untuk merealisasikan tujuan dari kegiatan yang direncanakan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan lokakarya didasarkan pada prinsip-prinsip active learning process yang menempatkan siswa tidak hanya secara pasif menerima informasi terkait karya ilmiah melainkan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Martinsson & Ricknell, 2024). Proses pembelajaran yang bersifat aktif dinyatakan meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan yes proses pembelajaran yang pasif (Nurkolis, 2022). Berdasarkan hal tersebut active learning process dipilih sebagai metode utama dalam pelaksanaan lokakarya yang akan dilaksanakan oleh tim. Active learning process diharapkan pula dapat menumbuhkan minat siswa terhadap penulisan karya ilmiah dan pengamatan fenomena-fenomena keseharian yang dekat dengan kehidupan siswa secara saintifik.

Lokakarya penulisan karya ilmiah dilaksanakan melalui langkah sebagai berikut: i) Siswa diberikan pemahaman terhadap definisi dan cara berpikir saintifik serta hal-hal yang menjadi ciri-ciri dari pemikiran berbasis ilmu pengetahuan; ii) Siswa berlatih untuk mengamati dan menjelaskan pengalaman keseharian untuk menemukan dan menentukan permasalahan berbasis pemikiran ilmiah; iii) Siswa secara terbimbing berlatih untuk merumuskan

permasalahan ilmiah sesuai dengan aturan-aturan penulisan karya ilmiah serta mempelajari kaidah-kaidah yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah; dan iv) Siswa berlatih menulis karya ilmiah berdasarkan apa yang telah dialami pada bagian-bagian sebelumnya. Langkah-langkah tersebut memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk berpikir serta menulis berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan demikian, siswa yang mengikuti lokakarya dapat memperoleh hasil yang nyata dalam penulisan karya ilmiah.

Evaluasi kegiatan lokakarya dilakukan berdasarkan dua kategori yakni kategori evaluasi proses dan kategori evaluasi produk. Evaluasi proses dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung berkenaan dengan motivasi dan kinerja siswa selama mengikuti proses lokakarya. Sedangkan evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil pelatihan, yaitu karya ilmiah yang dihasilkan oleh siswa untuk mengetahui kekurangan dan kesulitan penulisan selama pelaksanaan lokakarya dan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk perbaikan permasalahan yang ditemukan dari karya ilmiah tersebut. Kedua evaluasi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi sebagai satu kesatuan hasil dari pelaksanaan lokakarya karya ilmiah.

Lokakarya penulisan karya ilmiah bagi siswa MA Negeri di Kota Magelang Jawa Tengah direncanakan akan dilaksanakan selama delapan bulan. Bulan pertama berupa persiapan dan pengajuan proposal yang dilanjutkan pada seminar awal bulan kedua. Proses pembelajaran aktif tentang cara berpikir ilmiah dan penulisan karya ilmiah dilaksanakan pada bulan ketiga, keempat, dan kelima. Pada bulan tersebut peserta berlatih untuk mengamati fenomena keseharian berdasarkan cara berpikir saintifik serta menentukan permasalahan ilmiah untuk kemudian dituliskan dalam bentuk karya ilmiah oleh siswa.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan

3. RESULTS AND DISCUSSION

Tim Pelaksanaan lokakarya karya ilmiah untuk Siswa MAN 2 Kabupaten Magelang dilaksanakan secara luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Pelaksanaan secara luring dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Juni 2025 di MAN 2 Magelang. Pelaksanaan pertemuan luring pertama dilaksanakan dari pukul 09.00-15.00 WIB sedangkan pertemuan luring kedua dilaksanakan dari pukul 08.00-11.00 WIB. Adapun pelaksanaan daring dilaksanakan melalui grup WhatsApp dan platform Zoom. Selain melalui pertemuan,

pendampingan penulisan juga dilaksanakan melalui google drive untuk memberikan kritik dan saran atas hasil tulisan siswa

Fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan penulisan karya ilmiah untuk menambah kompetensi siswa di MAN 2 Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta dari kelas 10 yang meliputi lima tahapan sebagai berikut: i) Penyampaian materi tentang cara berpikir ilmiah melalui perbedaan opini dan fakta atas fenomena dan wacana yang beredar di internet; ii) Siswa mengidentifikasi fenomena dalam kehidupan keseharian untuk menemukan topik yang akan dikaji dalam penulisan karya ilmiah; iii) Penyampaian materi tentang ciri dan cara penulisan karya ilmiah siswa; iv) Pendampingan Siswa merumuskan dan menuliskan topik yang dipilih dalam bentuk artikel ilmiah (monitoring dan evaluasi hasil; dan v) Refleksi dan evaluasi kegiatan. Deskripsi lengkap atas tahapan tersebut sebagai berikut.

A. Materi Berpikir Ilmiah Melalui Fenomena Internet

Pelaksanaan tahap pertama dibuka oleh Dr. Awla Akbar Ilma, S.S., M.A yang berisi tentang pengantar pentingnya berpikir secara ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan dari pelaksanaan lokakarya pada siswa. Pengantar ini penting sebab peserta lokakarya belum pernah terlibat dalam kegiatan maupun penulisan karya ilmiah. Setelah sambutan, materi tentang 'Viral atau Valid: Pembelajaran karya Ilmiah melalui internet' disampaikan oleh Arif Rohman Hakim, M. Hum. Materi tersebut berisi tentang pernyataan-pernyataan yang populer di Internet untuk menguji persepsi siswa atas fakta dan opini. Pemilihan ini bertujuan untuk mempersiapkan cara berpikir dan sikap ilmiah siswa sebelum melakukan penulisan karya ilmiah.



Gambar 2. Pembukaan Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah



Gambar 3. Pemberian arahan dari tim pengabdian dari topik-topik yang dimiliki oleh siswa

Hasil dari tahapan pertama, tim pengabdian berhasil menemukan hal-hal berikut.

1. Siswa mampu membedakan fakta dan opini apabila berkaitan dengan peristiwa.
2. Siswa masih mengalami kesulitan untuk meninggalkan subjektivitas dalam menilai hal-hal yang dekat dengan keseharian, sebagai contoh komparasi *platform tiktok* dan *youtube* didasarkan pada penilaian dan selera subjektif tanpa perbandingan logis.
3. Secara instingtif, siswa mampu mendefinisikan fakta namun tidak mengetahui definisi fakta dan alasan yang melatarbelakangi suatu hal didefinisikan sebagai fakta

B. Siswa Mengidentifikasi dan Menentukan Topik

Setelah diberikan materi tentang fakta dan opini serta sikap ilmiah yang perlu dimiliki dalam penulisan karya ilmiah, peserta kemudian menentukan topik yang ingin dikaji yang bervariasi mulai dari fenomena yang ditemukan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hingga fenomena yang ditemukan di internet. Penentuan topik didampingi oleh tim pengabdian yang berperan sebagai rekan diskusi sekaligus mengarahkan siswa untuk mengungkapkan alasan pemilihan topik secara objektif. Dalam tahapan ini kesulitan utama siswa adalah siswa merasa kesulitan untuk merangkai kata baik secara verbal maupun tertulis.

Tahapan ketiga berisi tentang penyampaian materi format penulisan dalam karya ilmiah. Dalam tahapan ini, materi yang diberikan kepada siswa meliputi: i) Cara merumuskan masalah yang akan dikaji; ii) struktur karya ilmiah yang terdiri dari judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta simpulan; dan iii) Materi tentang kutipan yang meliputi hal-hal yang bisa dikutip, pencarian kutipan, hingga cara penulisan kutipan dalam karya ilmiah secara langsung dan tidak langsung. Materi tersebut disampaikan secara bergantian oleh pemateri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran ditemukan bahwa:

1. Mayoritas siswa tidak mengetahui bahwasanya dalam penulisan karya ilmiah dibutuhkan kutipan untuk menguatkan pendapat.
2. Siswa mengandalkan mesin pencari google sebagai sarana utama untuk mendapatkan kutipan.
3. Penulisan kutipan siswa cenderung meringkas keseluruhan isi dan menyajikannya dalam poin-poin dalam karya sehingga lebih terkesan sebagai catatan atau rangkuman belajar.
4. Siswa membutuhkan arahan secara langsung untuk mengintegrasikan hasil pembacaan atas karya ilmiah ke dalam tulisan.

C. Perumusan dan Penulisan Topik dalam Bentuk Artikel Ilmiah (Monitoring dan Evaluasi)

Tahapan ini dilakukan dengan dua cara yakni luring dan daring. Pelaksanaan secara luring dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 sedangkan tahapan luring dilaksanakan pada tanggal 15 Juni-3 Juli 2025 melalui grup WhatsApp. Selain itu pada tahapan ini dilaksanakan pertemuan secara daring sejumlah dua kali melalui Zoom pada tanggal 24 Juni 2025: <https://uny-ac-d.zoom.us/j/97586899798?pwd=LUFaYFZKc3wtqYii6g65OVLcGM6Plu> dan 3 Juli 2025, dengan link zoom: <https://uny-ac-id.zoom.us/j/93383265822?pwd=X4om9U8zidCicWlvqDEwbbbtPeY1eD.1>.

Pengumpulan karya ilmiah tahap pertama (*draft*) melalui google drive: <https://drive.google.com/drive/folders/1O--KFIzpFnGkwXo7uqeIwZ3ud5wHD4by?usp=sharing>. Setelah karya siswa direview tim pelatih, karya ilmiah hasil revisi (*final*) dikumpulkan melalui link google drive:

https://drive.google.com/drive/folders/1juaciYwFCd7GotJcNrVOFvsWGnkZv0HX?usp=drive_link.



Gambar 4. Pendampingan dalam penulisan karya ilmiah yang akan dikaji



Gambar 5. Diskusi tentang aspek teknis dalam menulis karya ilmiah

D. Refleksi dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Fokus pertemuan pada tahapan ini adalah pemaparan dan evaluasi hasil karya tulis ilmiah terbaik siswa kelas X MAN 2 Kabupaten Magelang. Tim Pengabdian memberikan review dan feedback kepada peserta tentang hasil karya tulis final.

Peserta lokakarya diperkenankan untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas feedback yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil dari pertemuan tersebut adalah meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah remaja. Tim pengabdian berharap peningkatan kompetensi tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk menyikapi informasi dan fenomena sehari-hari secara kritis dan mengedepankan logika dibandingkan emosi dalam bereaksi. Pertemuan ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut dari lokakarya. Salah satu bentuk evaluasi hasil kegiatan adalah memberikan penilaian terhadap karya ilmiah siswa dengan kriteria (a) kejelasan topik dan tujuan, (b) Struktur, (c) Isi dan Pemahaman, (d) Kualitas tulisan berdasarkan kaidah bahasa, (e) Kutipan. Dipilih lima karya terbaik dengan skor sebagai berikut: LAC (21,50), IS (21,25), AAM (20), RA (20,25), dan DD (20).

4. Conclusion

Pelaksanaan Secara umum kegiatan PkM lokakarya penulisan karya tulis ilmiah bagi Siswa MAN 2 Kabupaten Magelang berjalan dengan sangat baik. Kekurangan dari pelaksanaan lokakarya adalah inkonsistensi jumlah peserta dalam tiap sesi, terutama pada sesi daring. Inkonsistensi kehadiran peserta pada pelaksanaan saat sesi daring disebabkan kendala teknologi yang dialami peserta yakni kendala perangkat, baik gawai maupun laptop, serta kendala jaringan. Oleh karena itu, inkonsistensi tidak dapat dinyatakan sebagai ketidaktertarikan sebab mayoritas peserta memperhatikan dan merevisi tulisan berdasarkan masukan dari tim pengabdian.

Kegiatan PkM lokakarya juga tidak terlepas dari sejumlah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini, yang meliputi (1) Kerja sama yang baik dan dukungan yang kuat

dari mitra, dan (2) Antusiasme peserta dalam kegiatan lokakarya. Sejak awal perencanaan kegiatan lokakarya, pihak MAN 2 Kabupaten Magelang dan Kemenag Magelang sebagai mitra pengabdian berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Komitmen yang ditunjukkan oleh mitra berlanjut dengan dukungan yang luar biasa. Mitra terlibat dalam berbagai tahap, mulai dari pengondisian peserta hingga menyiapkan ruangan yang akan digunakan dalam pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada saat siswa selesai melaksanakan ujian akhir semester dan pada masa libur sekolah. Meskipun demikian, siswa tetap antusias dalam mengikuti lokakarya penulisan karya ilmiah baik secara daring dan luring. Antusiasme siswa terhadap lokakarya berkontribusi positif terhadap kelancaran dan kualitas lokakarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan lokakarya penulisan karya tulis ilmiah bagi Siswa MAN 2 Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh tim PkM Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan sangat baik. kegiatan.

5. REFERENCES

- Andini, A. & Fadly, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *In Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMI*, 1835–1844.
- Devitasari, L., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2023). Kesulitan Siswa SMA Dalam Menyusun Artikel Ilmiah. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2140–2148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5946>
- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>.
- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Habibah, I. H., & Putri, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro). *JSP: Jurnal Social Pedagogy (Journal of Social Science Education)*, 4(1), 91–104.
- Hasanuddin, D., Emzir, & Akhadiah, S. (2019). Improving students' scientific writing ability through blended learning-based collaborative learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(20), 34–43. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i20.11457>
- Klimova, B. F. (2012). The Importance of Writing. *Paripex - Indian Journal Of Research*, 2(1), 9–11. <https://doi.org/10.15373/22501991/jan2013/4> .
- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). Improving Student Writing Skills in Indonesian Language Learning Narrative Writing Materials Using Writing Process

- Approach. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(3), 99. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i3.2273>.
- Martinsson, J., & Ricknell, E. (2024). From Laughter to Learning: Teaching Methods through Engaging Narrative Workshops. *Journal of Political Science Education*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/15512169.2024.2354818>
- Nurkolis, N. (2022). The Different Effect of Active Learning on Student Learning Outcomes in Intervention and Control Schools. *International Journal of Active Learning*, 7(1), 116–128. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Jurnall Literasi*, 4(2), 92–99. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4283>
- Prasetyaningrum, R. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (Inovasi)*, 3(1), 127–134. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2734>.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>.
- Shirae, E.B., & Levy, D.A. (2024). *Cross-Cultural Psychology: Critical Thinking and Contemporary Applications*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/978100335457>
- Sinaga, T., Kadaryanto, B., & Aulia, N. (2023). Indonesian High School Student's Critical thinking and Literary Text Comprehension. *ELE Reviews: English Language Educatiaon Reviews*, 3(2), 155-171. <https://doi.org/10.22515/elereviews.v3i2.7621>